

## Gambaran Pengetahuan Masyarakat Terhadap Penggunaan Analgesik *Over The Counter* Di Kecamatan Wawonii Timur

Hafiva Indar Ilham<sup>1</sup>, Safriani Rahman<sup>2</sup>, Dewi Yuliana<sup>3\*</sup>  
<sup>1,2,3</sup>Universitas Muslim Indonesia, Makassar, Sulawesi Selatan

\*Corresponding author:

Universitas Muslim Indonesia, Makassar, Sulawesi Selatan

Email: [dewi.yuliana@umi.ac.id](mailto:dewi.yuliana@umi.ac.id)

### ABSTRACT

Analgesics are substances or drugs that can be used to reduce pain without losing consciousness. This drug is the most widely used type of drug in self-medication in society. This study aims to describe the knowledge of the people of East Wawonii District, Konawe Islands Regency, Southeast Sulawesi Province. This research was conducted by giving questionnaires to respondents, namely the people in East Wawonii District, Konawe Islands Regency, which then collected data and analyzed it descriptively. The sampling method used was purposive sampling and the number of samples was calculated using the slovin formula. The results showed that people in East Wawonii District, Konawe Islands Regency, Southeast Sulawesi Province already had knowledge that was included in the fairly good category regarding the use of OTC (Over The Counter) analgesics with a percentage of 73%.

**Keywords:** Analgesics; society; pain; over the counter; knowledge.

### ABSTRAK

Analgesik adalah zat ataupun obat yang dapat digunakan untuk mengurangi rasa nyeri tanpa menghilangkan kesadaran. Obat ini merupakan jenis obat yang paling banyak digunakan dalam pengobatan sendiri di masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan masyarakat Kecamatan Wawonii Timur Kabupaten Konawe Kepulauan Provinsi Sulawesi Tenggara. Penelitian ini dilakukan dengan memberikan kuesioner kepada responden yaitu masyarakat di Kecamatan Wawonii Timur Kabupaten Konawe Kepulauan yang kemudian dilakukan pengumpulan data dan dianalisis secara deskriptif. Metode pengambilan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling* dan penarikan jumlah sampel dihitung dengan rumus slovin. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat di Kecamatan Wawonii Timur Kabupaten Konawe Kepulauan Provinsi Sulawesi Tenggara sudah memiliki pengetahuan yang termasuk dalam kategori cukup baik terhadap penggunaan analgesik OTC (*Over The Counter*) dengan persentase 73%.

**Kata kunci:** Analgesik; masyarakat, nyeri; over the counter; pengetahuan.

## PENDAHULUAN

Secara umum, nyeri merupakan suatu sensasi tidak nyaman, baik ringan maupun berat, yang digambarkan sebagai kerusakan jaringan aktual atau potensial [1]. Salah satu cara untuk mengatasi nyeri ini dapat dilakukan dengan pengobatan sendiri menggunakan obat analgesik. Analgesik adalah zat ataupun obat yang dapat digunakan untuk mengurangi rasa nyeri yang dirasakan tanpa harus menghilangkan kesadaran [2].

Berdasarkan penelitian [3] salah satu obat yang paling banyak digunakan dalam pengobatan sendiri adalah obat analgesik yaitu sebanyak 48,4%. Obat analgesik dapat meningkatkan risiko penyakit ginjal jika jangka waktu penggunaannya tidak sesuai. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Curhan dkk pada tahun 2004 sebagaimana dikutip dalam [4] bahwa terdapat penurunan fungsi ginjal (Laju Filtrasi Glomerulus/GFR) pada penyalahgunaan obat NSAID (*Nonsteroidal Anti-Inflammatory Drugs*), parasetamol dan aspirin. Pada penelitian yang dilakukan oleh Hallas dkk yang dikutip dalam [5] pada tahun 2009 di Denmark menyatakan 17 kasus pasien masuk rumah sakit mengalami gangguan saluran cerna oleh karena penggunaan NSAID dan 15 kasus diantaranya mengalami perdarahan akut. Penelitian lain yang dilakukan pada tahun 2019 di Kelurahan Sungai Besar Kecamatan Banjarbaru Selatan menunjukkan beberapa orang mengalami efek samping mual dan sakit perut yang disebabkan kurangnya pengetahuan mengenai penggunaan NSAID sehingga dikonsumsi pada saat perut kosong atau sebelum makan [6].

Saat ini penggunaan analgesik tanpa resep dimasyarakat sudah cukup tinggi. Untuk mencegah terjadinya kesalahan penggunaan obat yang dapat menimbulkan efek samping yang merugikan bagi diri sendiri, harus terlebih dahulu dipahami gejala dari penyakit serta informasi mengenai obatnya [7]. Saat ini, masyarakat telah lebih sadar akan kesehatan diri sendiri serta keluarga dan oleh karena itu mulai merasa bahwa mereka memerlukan informasi yang jelas tentang penggunaan obat bebas yang aman dan efektif [8]. Oleh karena itu informasi lengkap tentang obat dari ahli yang terpercaya, yaitu apoteker sangat penting agar masyarakat bisa mendapatkan obat yang tepat dan aman serta terjangkau untuk mengatasi gejala dari penyakit yang dikeluhkan [7].

Berdasarkan data Jumlah Desa/ Kelurahan Yang Memiliki Sarana Kesehatan Menurut Kecamatan di Kabupaten Konawe Kepulauan, 2019–2021, di Kecamatan Wawonii Timur tidak terdapat apotek dan hanya ada satu puskesmas di daerah kecamatan [9], sedangkan obat bebas analgesik dapat diperoleh masyarakat pada warung sekitar yang menjual obat-obat tersebut. Kurangnya keberadaan sarana kesehatan seperti apotek dan puskesmas dapat menyebabkan masyarakat sulit untuk mendapatkan informasi mengenai penggunaan obat bebas analgesik

yang tepat dan aman. Hal ini dapat mengakibatkan kesalahan penggunaan obat dan penggunaan obat yang tidak rasional. Berdasarkan beberapa hal tersebut, maka akan dilakukan penelitian mengenai gambaran pengetahuan masyarakat Kecamatan Wawonii Timur, Kabupaten Konawe Kepulauan terhadap penggunaan obat analgesik OTC (*Over The Counter*).

## **METODE PENELITIAN**

### ***Tempat dan Waktu Penelitian***

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Wawonii Timur, Kabupaten Konawe Kepulauan, Provinsi Sulawesi Tenggara pada bulan Maret 2023.

### ***Populasi dan Sampel***

Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat yang ada di Kecamatan Wawonii Timur, Kabupaten Konawe Kepulauan, Provinsi Sulawesi Tenggara, dengan jumlah penduduk sebanyak 3.462 orang. Sampel pada penelitian ini adalah masyarakat yang bertempat tinggal di kecamatan wawonii timur, kabupaten konawe kepulauan yang memenuhi kriteria inklusi yaitu pernah menggunakan analgesik OTC dan tidak sedang menggunakannya dalam jangka panjang. Penarikan jumlah sampel pada penelitian ini menggunakan rumus slovin sehingga didapatkan jumlah sampel yaitu 97 responden.

### ***Metode Kerja***

Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu kuantitatif deskriptif. Teknik sampling yang digunakan yaitu *purposive sampling*. Penelitian ini dimulai dengan peneliti melakukan pengurusan etik penelitian pada Komisi Etik Penelitian Kesehatan Universitas Muslim Indonesia yang kemudian memberikan rekomendasi persetujuan etik dengan nomor register UMI012303115 dan mengurus perizinan di kecamatan pada lokasi penelitian, Peneliti kemudian melakukan pengumpulan data dengan menyebarkan kuesioner yang sebelumnya telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas dan memberikan arahan sebelum responden melakukan pengisian kuesioner, yang selanjutnya data hasil pengisian kuesioner tersebut akan dianalisis secara deskriptif.

### ***Analisis Data***

Analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan analisis deskriptif. Pada penelitian ini, pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner pada bagian pengetahuan responden mengenai penggunaan analgesik OTC diberikan skor 1 untuk jawaban yang benar dan 0 untuk jawaban yang tidak tepat. Ketentuan skor pada tingkat pengetahuan masyarakat mengenai penggunaan analgesik OTC dibagi menjadi tiga [10]:

1. <55% : Baik

2. 56-74% : Cukup Baik

3. >75% : Kurang

## HASIL DAN DISKUSI

Data hasil penelitian berdasarkan karakteristik responden dapat dilihat pada tabel 1. Penelitian ini melibatkan 97 orang responden yang telah memenuhi kriteria inklusi. Karakteristik responden yang pertama yaitu jenis kelamin. Pada penelitian ini, dominan responden adalah perempuan yaitu sebanyak 57% sedangkan responden laki-laki dengan jumlah yang tidak terlalu jauh berbeda yaitu sebanyak 43%. Hal ini sesuai dengan penelitian [11] yaitu jumlah responden perempuan lebih banyak dibanding laki-laki dan juga menurut [12] perempuan cenderung lebih peduli dan peka pada kesehatan dan memiliki pengetahuan yang lebih baik. Karakteristik responden selanjutnya yaitu berdasarkan usia. Karakteristik responden berdasarkan usia yang pada penelitian ini dibagi menjadi 5 rentang usia yaitu 20-40 tahun, 41-50 tahun, 51-60 tahun, 61-70 tahun, dan 71-80 tahun dengan jumlah yang tidak jauh berbeda satu sama lain. Responden mayoritas berusia 41-50 tahun dengan jumlah 34%. Responden paling banyak berusia 41-50 tahun, dikarenakan pada usia tersebut, responden sudah memiliki pengalaman yang lumayan banyak dalam pengobatan menggunakan analgesik OTC dan merasakan efek terapinya. Untuk usia 61-70 tahun dengan jumlah responden paling sedikit disebabkan pada usia tersebut banyak yang sedang menggunakan analgesik jangka panjang untuk pengobatan sehingga termasuk dalam kriteria eksklusi. Karakteristik responden selanjutnya yaitu pendidikan terakhir. Pendidikan mayoritas responden pada penelitian ini adalah SMA dengan jumlah responden 52%, yang termasuk dalam tingkat pendidikan menengah. Menurut [13] pendidikan mempengaruhi perilaku seseorang, bahwa jika semakin tinggi pendidikan seseorang maka tingkat pengetahuannya pun akan semakin tinggi, walaupun menurut [14] pendapat tersebut mulai terpatahkan sebab sudah banyak masyarakat dengan tingkat pendidikan yang rendah tetapi memiliki tingkat pengetahuan yang cukup baik. Karakteristik responden selanjutnya yaitu pekerjaan, dikarenakan responden pada penelitian ini didominasi oleh perempuan, maka pekerjaan mayoritas responden yaitu ibu rumah tangga yaitu sejumlah 49% kemudian petani sebanyak 30% dan lainnya seperti nelayan dan perangkat desa sebanyak 18%. Menurut [15] seorang ibu rumah tangga dianggap lebih paham dan tanggap dalam memilih obat swamedikasi yang akan dikonsumsi untuk diri sendiri atau keluarga.

Data frekuensi penggunaan obat pada responden dapat dilihat pada tabel 2. Pada penelitian ini, frekuensi konsumsi obat pada responden dibagi menjadi 4 pilihan, dimana responden paling banyak memilih sangat jarang yaitu sebanyak 52% responden dengan

penggunaan analgesik apabila hanya terjadi keluhan kemudian untuk frekuensi penggunaan 1-2 kali sebulan dipilih oleh 37% responden. Hal ini sesuai dengan penelitian [16] yaitu penggunaan obat hanya apabila ada keluhan atau gejala yang dialami.

Data jenis penyakit yang dialami responden sehingga menggunakan obat anti nyeri dapat dilihat pada tabel 3. Penyakit yang paling banyak dialami oleh responden yaitu sakit kepala, nyeri otot, serta sakit punggung dan nyeri haid. Dari hasil yang ditunjukkan pada tabel, dapat dilihat bahwa sakit kepala adalah yang paling sering dialami oleh masyarakat. Hal ini disebabkan pekerjaan masyarakat di kecamatan tersebut yang mayoritas bekerja sebagai petani dan nelayan yang mengharuskan mereka sering terkena terik matahari. Menurut [17] sakit kepala karena terkena terik matahari ini adalah gejala *heat exhaustion*, yaitu terjadinya penyusutan volume dan elektrolit tubuh sehingga menyebabkan dehidrasi dan kelelahan disebabkan kenaikan suhu tubuh karena terpapar matahari. Walaupun responden paling banyak adalah ibu rumah tangga, tetapi beberapa ibu rumah tangga di kecamatan tersebut juga ikut membantu untuk bekerja sebagai petani atau nelayan. Oleh karena itulah banyak masyarakat yang mengalami sakit kepala dan menggunakan analgesik tanpa resep untuk mengatasi sakit kepala yang dirasakan.

Data hasil penelitian mengenai jenis obat anti nyeri yang pernah digunakan oleh responden dapat dilihat pada tabel 4. Ada empat jenis obat yang pernah digunakan oleh responden yaitu analgesik yang tergolong dalam obat antiinflamasi non-steroid. Parasetamol dan ibuprofen merupakan obat bebas dan obat bebas terbatas yang bisa didapatkan tanpa resep dari dokter. Asam mefenamat termasuk dalam kategori obat keras tetapi juga merupakan salah satu Obat Wajib Apotek (OWA) sehingga dapat diperoleh dari apotek tanpa menggunakan resep dari dokter. Sedangkan untuk antalgin, meskipun termasuk dalam golongan obat keras yang harus menggunakan resep dokter tetapi terdapat di beberapa warung sekitar daerah kecamatan tersebut dan dijual bebas. Penggunaan antalgin secara bebas tanpa resep dokter pemakaiannya di cukup besar di masyarakat [16], sehingga antalgin juga dimasukkan dalam salah satu jenis obat dalam penelitian ini untuk melihat penggunaannya di masyarakat. Berdasarkan hasil pada tabel 4 tersebut, parasetamol dan ibuprofen adalah obat yang paling banyak digunakan oleh responden, sedangkan yang paling sedikit digunakan yaitu antalgin. Hal ini sesuai dengan yang dijelaskan pada penelitian [18] bahwa parasetamol adalah obat yang paling banyak digunakan dalam swamedikasi untuk golongan obat analgesik karena termasuk obat yang relatif mudah untuk didapatkan.

Data tempat responden memperoleh obat ditunjukkan pada tabel 5. Sebagian besar responden memperoleh obat anti nyeri dari warung dan hanya sedikit dari mereka yang

memperoleh obat dari apotek. Hal ini dikarenakan tidak terdapat apotek di daerah Kecamatan Wawonii Timur Kabupaten Konawe Kepulauan, sedangkan lokasi apotek yang terdapat di kecamatan lain jaraknya cukup jauh sehingga mayoritas masyarakat memilih untuk membeli obat di warung sekitar.

Data hasil penelitian pada tabel 6 menunjukkan sumber informasi utama responden pada swamedikasi (pengobatan sendiri) untuk nyeri. Mayoritas responden yaitu sebanyak memilih keluarga/ orang lain yaitu sebanyak 71% sebagai sumber informasi mengenai obat anti nyeri yang digunakan untuk swamedikasi dan yang paling sedikit dipilih oleh responden yaitu apoteker sebanyak 1%. Hal ini menunjukkan bahwa peran apoteker masih sangat kurang dikarenakan tidak terdapatnya apotek di Kecamatan Wawonii Timur Kabupaten Konawe Kepulauan serta akses yang cukup jauh untuk sarana kesehatan lain seperti puskesmas. Mayoritas responden memilih keluarga atau orang lain sebagai sumber informasi utama, karena di kecamatan yang terdiri dari beberapa desa ini masyarakatnya masih memiliki budaya kekeluargaan yang tinggi, dimana masyarakatnya saling mengenal satu sama lain dengan baik sehingga lebih mudah dan nyaman untuk saling membantu dan berbagi informasi satu sama lain.

Data yang menunjukkan kepada siapa responden akan memilih untuk berkonsultasi apabila mendapatkan masalah terkait dengan obat anti nyeri yang digunakan ditunjukkan pada tabel 7. Sebagian besar responden memilih orang lain, dan sisanya memilih dokter dan lainnya yaitu bidan desa. Walaupun ada beberapa responden yang memilih untuk menghubungi dokter untuk berkonsultasi apabila terjadi masalah terkait penggunaan obat, sebagian besar responden memilih orang lain dan juga beberapa responden memilih bidan desa sebagai tempat berkonsultasi, karena selain lebih nyaman untuk saling berbagi informasi karena hubungan persaudaraan yang erat antar masyarakat, juga karena lebih dekat dan aksesnya lebih mudah. Masyarakat pedesaan memiliki hubungan persaudaraan yang erat karena saling mengenal satu sama lain, memiliki sifat saling tolong-menolong, saling membantu, dan saling mempengaruhi satu sama lain [19].

Data hasil penelitian yang menunjukkan skor hasil jawaban responden pada pertanyaan mengenai pengetahuan terhadap penggunaan analgesik dapat dilihat pada tabel 8. Pada pertanyaan apakah anda mengetahui bagaimana aturan pakai obat anti nyeri tanpa resep yang anda gunakan sebanyak 79% responden menjawab ya, dan sebanyak 21% menjawab tidak. Hal ini menunjukkan mayoritas responden sudah mengetahui aturan pakai obat yang digunakan. Obat dapat bekerja dengan baik apabila digunakan dengan dosis dan waktu yang tepat pada suatu penyakit [20], dan jika digunakan dengan tidak tepat seperti dosis yang berlebih atau tidak

sesuai dengan aturan pakai maka dapat bersifat sebagai racun yang memberikan efek samping bagi tubuh, seperti tukak lambung dan gangguan ginjal [21]. Pada pertanyaan apakah anda mengetahui kapan sebaiknya mengonsumsi obat anti nyeri, sebanyak 91% responden menjawab sesudah makan dan sebanyak 9% menjawab sebelum makan. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan mayoritas responden sudah memahami bahwa sebaiknya mengonsumsi obat anti nyeri sesudah makan. Obat analgesik sebaiknya dikonsumsi sesudah makan dan tidak pada kondisi perut kosong, karena dapat merangsang lambung sehingga menimbulkan nyeri dan bahkan dapat menyebabkan perdarahan pada lambung [22]. Pada pertanyaan mengenai apakah dosis obat anti nyeri anak sama dengan dosis obat anti nyeri dewasa, 96% responden menjawab tidak dan 4% menjawab ya. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengetahui bahwa dosis obat anti nyeri anak-anak dan dewasa berbeda. Selanjutnya 100% responden menjawab tidak untuk pertanyaan apakah obat anti nyeri boleh digunakan secara terus-menerus meski rasa sakit telah hilang. Hasil ini menunjukkan bahwa masyarakat telah memahami dan mengetahui bahwa jika gejala atau penyakit yang dirasakan telah berhenti maka penggunaan obat anti nyeri juga dihentikan. Pada pertanyaan apakah anda mengetahui efek samping yang terjadi jika mengonsumsi obat anti nyeri secara terus-menerus, sebanyak 100% responden menjawab tidak. Hasil ini menunjukkan walaupun masyarakat mayoritas telah memahami bahwa jika penyakit atau gejala yang dirasakan maka penggunaan obat anti nyeri juga dihentikan, akan tetapi masih sangat kurang masyarakat yang mengetahui efek samping yang dapat terjadi jika mengonsumsi obat anti nyeri secara terus menerus meski rasa sakit telah hilang. Obat anti nyeri dalam golongan Non-Steroid Anti Inflammatory Drugs (NSAID) jika digunakan dalam jangka panjang dan terus-menerus walaupun nyeri telah berhenti, dapat menyebabkan kerusakan di sistem gastrointestinal yaitu pada saluran pencernaan, dimana mukosa lambung rusak dikarenakan efek toksik langsung dari NSAID [23].

Berdasarkan hasil yang didapatkan, dapat dilihat sebanyak 73% memiliki pengetahuan yang cukup baik dengan jawaban yang tepat pada pertanyaan yang terdapat pada kuesioner dan sebanyak 27% memiliki pengetahuan yang kurang dengan jawaban yang tidak tepat pada kuesioner.

## KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar masyarakat di Kecamatan Wawonii Timur Kabupaten Konawe Kepulauan Provinsi Sulawesi Tenggara sudah memiliki pengetahuan yang termasuk dalam kategori cukup baik terhadap penggunaan analgesik OTC (*Over The Counter*) dengan persentase 73%.

## REFERENSI

- [1] Pamungkas PAD, Hadi SPI, Ananti Y. *Rahasia Si Orange (Wortel) Untuk Mengurangi Nyeri Haid*. Yogyakarta: Penerbit NEM; 2022.
- [2] Rinidar IM, Armansyah T. *Pengantar Farmakologi: Analgesik-Antipiretik-Anti Inflamasi*. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press; 2020.
- [3] Medisa D. dkk. Public knowledge of self-medication in Ngaglik subdistrict of Sleman. *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan Indonesia*. 2020;11(3):250-256.
- [4] Kartikasari BD, Setyobudi YE. Pengaruh Edukasi Swamedikasi Terhadap Penanganan Dismenore Dengan Obat Bebas - Bebas Terbatas. *Jurnal Farmasi Sains Dan Komunitas*. 2018;15(2):99-104.
- [5] Sipahutar LRB, Ompusunggu HES, Napitupulu RRJ. Gambaran Penggunaan Obat Analgetik secara Rasional dalam Swamedikasi pada Masyarakat PKS Balam, Desa Balai Jaya Km. 31 Kecamatan Balam Sempurna, Kabupaten Rokan Hilir, Riau. *NJM*. 2021;6(2):53-57.
- [6] Akbar MR, Intania D, Lingga HN. Studi Observasional Pola Penggunaan dan Tingkat Pengetahuan Tentang Anti Inflamasi Non Steroid pada Masyarakat Kelurahan Sungai Besar Kecamatan Banjarbaru Selatan. *Jurnal Pharmascience*. 2021;8(2):29-39.
- [7] Hartayu TS, Wijoyo Y, Manik DG. *Manajemen dan Pelayanan Kefarmasian di Apotek*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press, 2020.
- [8] Tan HT, Rahardja K. *Obat-Obat Sederhana Untuk Gangguan Sehari-hari*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2010.
- [9] BPS Kabupaten Konawe. *Kabupaten Konawe Kepulauan Dalam Angka*. Kendari: BPS Kabupaten Konawe, 2022.
- [10] Budiman, Riyanto A. *Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan Dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika. 2013.
- [11] Lydya NP, Suryaningsih NPA, Dewi NMUK. Rasionalitas Penggunaan Analgesik Dalam Swamedikasi Nyeri Di Kota Denpasar. *Jurnal Riset Kesehatan Nasional*. 2021;5(1):66-73.
- [12] Agaatsz JN, Sitompul M. Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Orangtua Berhubungan Dengan Penggunaan Obat Tradisional Pada Anak. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*. 2021;3(2):327-338.
- [13] Damayanti M, Sofyan O. Hubungan Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Pengetahuan Masyarakat di Dusun Sumberan Sedayu Bantul Tentang Pencegahan Covid-19 Bulan Januari 2021. *Majalah Farmaseutik*. 2021;18(2):220-226.

- [14] Sriyono. Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Pemahaman Masyarakat Tentang Ikan Berformalin Terhadap Kesehatan Masyarakat. Faktor Exacta. 2015;8(1):79-91.
- [15] Setiawan SA, Utama WT. Pengetahuan Swamedikasi pada Ibu Rumah Tangga : Tinjauan Pustaka. Agromedicine. 2022;9(2):158-162.
- [16] Kurniawati M, Ikawati Z, Raharjo B. Evaluasi Penggunaan Metamizol Di Beberapa Tempat Pelayanan Farmasi Di Kabupaten Cilacap. Jurnal Manajemen dan Pelayanan Farmasi. 2012;2(1):50-55.
- [17] Batticaca, F. B. Asuhan Keperawatan Klien dgn Gangguan Persarafan. Jakarta: Salemba Medika, 2008.
- [18] Oktaviana E, Hidayati IR, Pristiany L. Pengaruh Pengetahuan terhadap Penggunaan Obat Parasetamol yang Rasional dalam Swamedikasi (Studi pada Ibu Rumah Tangga di Desa Sumberpoh Kecamatan Maron Kabupaten Probolinggo). Jurnal Farmasi Dan Ilmu Kefarmasian Indonesia.2017;4(2):44-51.
- [19] Angkasawati. Masyarakat Desa. Publiciana. 2015;8(1):72-87.
- [20] Wardoyo AV, Oktarlina RZ. Tingkat Pengetahuan Masyarakat Terhadap Obat Analgesik Pada Swamedikasi Untuk Mengatasi Nyeri Akut. Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada. 2019;10(2):156-160.
- [21] Amirah S, Herman H. Uji Efek Antiinflamasi Fraksi Kloroform Daun Johar (*Cassia siamea* Lamk.) Dengan Metode Rat Hind Paw Edema. As-Syifaa. 2015;7(2):182-189.
- [22] Harnis ZE, Murdiani. Frekuensi Penggunaan Obat Analgesik Pada Pasien Pasca Bedah Sesar Di Rumah Sakit Umum Tanjung Pura Kabupaten Langkat Periode Januari Sampai Juni 2018. Jurnal Ilmiah Farmasi Imelda. 2019;2(2):51-58.
- [23] Adiansyah, E. E. P. S., Ariyani, H. & Hendera. Studi Literatur Efek Penggunaan Non-Steroid Anti Inflammatory Drugs (NSAID) Pada Sistem Gastrointestinal. Journal of Current Pharmaceutical Sciences. 2021;5(1):418-428.

**TABEL**

**Tabel 1.** Karakteristik responden

Karakteristik	Jumlah (n=97)	Persentase (%)
<b>Jenis Kelamin</b>		
Perempuan	55	57%
Laki-Laki	42	43%
<b>Jumlah</b>	<b>97</b>	<b>100%</b>
<b>Usia</b>		
20-40 tahun	29	30%
41-50 tahun	33	34%
51-60 tahun	24	25%
61-70 tahun	11	11%
<b>Jumlah</b>	<b>97</b>	<b>100%</b>
<b>Pendidikan Terakhir</b>		
SD	13	13%
SMP	28	29%
SMA	50	52%
Perguruan tinggi	6	6%
<b>Jumlah</b>	<b>97</b>	<b>100%</b>
<b>Pekerjaan</b>		
PNS	2	2%
Petani	29	30%
Ibu Rumah Tangga	48	49%
Wiraswasta	1	1%
Lainnya	17	18%
<b>Jumlah</b>	<b>97</b>	<b>100%</b>

**Tabel 2.** Frekuensi konsumsi obat

Frekuensi konsumsi obat	Jumlah (n=97)	Persentase (%)
Setiap Hari	1	1%
Satu kali Seminggu	9	9%
1-2 kali sebulan	37	38%
Sangat Jarang	50	52%
<b>Jumlah</b>	<b>97</b>	<b>100%</b>

**Tabel 3.** Penyakit yang dialami responden

Penyakit	Jumlah (n=97)	Persentase (%)
Sakit Kepala	30	31%
Nyeri Sendi	14	14%
Sakit Punggung	15	15.5%
Nyeri Otot	21	22%
Nyeri haid	15	15.5%
Lainnya	2	2%
<b>Jumlah</b>	<b>97</b>	<b>100%</b>

**Tabel 4.** Obat anti nyeri yang pernah dikonsumsi oleh responden

Nama Obat	Jumlah (n=97)	Persentase (%)
Paracetamol	59	61%
Ibuprofen	29	30%
Ponstan (Asam Mefenamat)	6	6%
Antalgin	3	3%
<b>Jumlah</b>	<b>97</b>	<b>100%</b>

**Tabel 5.** Tempat memperoleh obat

Tempat memperoleh obat	Jumlah (n=100)	Persentase (%)
Apotek	8	8%
Warung	89	92%
<b>Jumlah</b>	<b>97</b>	<b>100%</b>

**Tabel 6.** Sumber informasi utama

Sumber informasi utama	Jumlah (n=97)	Persentase (%)
Apoteker	1	1%
Dokter	13	13%
Pengalaman Pribadi	2	2%
Teman	9	10%
Keluarga/ Orang lain	69	71%
Lainnya	3	3%
<b>Jumlah</b>	<b>97</b>	<b>100%</b>

**Tabel 7.** Tempat berkonsultasi terkait masalah penggunaan obat

Konsultasi terkait masalah	Jumlah (n=97)	Persentase (%)
Dokter	28	29%
Orang Lain	55	57%
Lainnya	14	14%
<b>Jumlah</b>	<b>97</b>	<b>100%</b>

**Tabel 8.** Pengetahuan mengenai analgesik

Pengetahuan mengenai analgetik	Tepat	%	Tidak	%	Jumlah
Apakah anda mengetahui bagaimana aturan pakai penggunaan obat anti nyeri tanpa resep yang pernah anda gunakan?	77	79%	20	21%	97
Apakah anda mengetahui kapan sebaiknya mengonsumsi obat anti nyeri?	88	91%	9	9%	97
Apakah dosis obat anti nyeri anak sama dengan obat anti nyeri dewasa?	93	96%	4	4%	97
ApakahApakah obat anti nyeri boleh digunakan secara terus menerus meski rasa sakit telah hilang?	97	100%	0	0	97

Apakah anda mengetahui efek samping yang terjadi jika mengonsumsi obat anti nyeri secara terus menerus?

	0	0	97	100%	97
<b>Jumlah</b>	<b>355</b>	<b>73%</b>	<b>130</b>	<b>27%</b>	